

ANALISIS USAHATANI KELAPA SAWIT
(Studi Kasus: Desa Sembuluh I, Kec. Danau Sembuluh, Kab. Seruyan,
Kalimantan Tengah)

Oleh :

SHELLA YULIYANA
17/19372/EP

RINGKASAN

Komoditas kelapa sawit merupakan salah komoditi sub sektor perkebunan yang dapat meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat, penyedia bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah. Selain itu, tanaman kelapa sawit juga menjadi sumber pangan dan gizi utama dalam menu penduduk, sehingga kelangkaannya di pasar domestik berpengaruh sangat nyata dalam perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Pada saat ini usaha perkebunan kelapa sawit sangat berperan penting dan menguntungkan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, perkebunan kelapa sawit rakyat dilakukan oleh masyarakat dengan dana sendiri dan usaha sendiri dimulai dari pengadaan sarana produksi sampai pemasaran kelapa sawit yaitu dalam bentuk Tandan buah segar (TBS). Kegiatan pengelolaan kelapa sawit merupakan salah satu jenis usaha yang potensial perencanaan yang baik karena merupakan investasi jangka panjang untuk mendapatkan produksi yang tinggi, budidaya kelapa sawit pemeliharaan yang intensif, baik ketika tanaman belum menghasilkan maupun tanaman sudah menghasilkan. (Hartanto, 2011).

Di Indonesia dikenal tiga bentuk utama usaha perkebunan ,yaitu Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Swasta (PBS), dan Perkebunan Besar Negara (PBN). Perkebunan kelapa sawit rakyat dimana rakyat sendiri sebagai pelaku dalam melakukan penanaman tersebut dan luasan lahan yang digunakan

dalam melakukan budidaya tanaman kelapa sawit dibawah 20 Ha, sebagian besar dari perkebunan di Indonesia, terutama perkebunan rakyat masih banyak memiliki kelemahan dan terbatasnya kemampuan dalam hal penerapan teknologi budidaya, pengolahan hasil, manajemen, dan permodalan berorientasi untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan memperoleh tingkat pendapatan dan keuntungan yang tinggi maka perlu diperhatikan bagaimana peningkatan jumlah produksi kelapa sawit adalah merupakan hasil interaksi antara faktor potensi genetik varietas tanaman, lingkungan tempat tumbuhnya, dan pengelolaan dalam budidayanya. Produksi tinggi akan dicapai jika digunakan varietas sawit unggul dan ditanam di lokasi yang paling sesuai dengan menerapkan pengelolaan yang baik.

Secara umum Pendapatan usahatani yang diterima berbeda untuk setiap orang dalam melakukan usaha tani, perbedaan pendapatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti penentuan material yang akan ditanam, sumber daya manusia, infrastruktur, ketersedian alat pengangkutan yang memadai investasi yang cukup besar. faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan dan dapat dilakukan perbaikan untuk meningkatkan pendapatan seperti pemeliharaan tanaman melakukan pemupukan, membersihkan piringan dan membuat saluran irigasi agar tanaman kelapa sawit dapat tumbuh dengan baik. serta penyemprotan hama secara rutin yang dilakukan tentunya membutuhkan biaya.

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani kelapa sawit, R/C ratio usahatani kelapa sawit, serta kendala yang dihadapi usahatani kelapa sawit di Desa Sembuluh I Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruan ini telah dilaksanaan di Desa Sembuluh I, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruan, Provinsi Kalimantan tengah pada bulan Mei 2021.

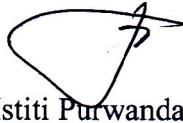
Pendekatan atau desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan suatu teknik pengambilan data secara sederhana (*purposive sampling*) yaitu merupakan pengambilan sampel secara langsung dengan responden dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan pupuk kimia bersubsidi untuk patani menjadi kendala karena stoknya kurang, sehingga seringkali petani membeli pupuk non subsidi dengan harga yang lebih tinggi, harga jual TBS yang rendah juga menjadi salah satu kendala usahatani kelapa sawit. Pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Sembuluh I, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan tahun 2020 sebesar Rp. 98.318.012 /usahatani/tahun dengan rata-rata Rp. 16.893.299 /ha/tahun dengan R/C ratio sebesar 7,18, dengan kata lain menguntungkan.

Yogyakarta. 22 September 2021

Mengetahui

Dosen Pembimbing



(Istiati Purwandari, SP. MP)